

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN, UANG SAKU, DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU MENABUNG MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Diah Ayu Wulandari

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, email: diahwulandari3@mhs.unesa.ac.id

Susanti

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, email: susanti@unesa.ac.id

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa akan meningkat apabila didorong oleh tingkat tabungan yang tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, uang saku, dan teman sebaya secara simultan maupun parsial terhadap perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian ini mengambil populasi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya yang berjumlah 327 mahasiswa. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah responden 118 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan kuisioner. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 22.0. Hasil analisis data yaitu: *Pertama* literasi keuangan, inklusi keuangan, uang saku, dan teman sebaya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, *Kedua* literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, *Ketiga* inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, *Keempat* uang saku berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, *Kelima* teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung.

Kata Kunci: literasi keuangan, inklusi keuangan, uang saku, teman sebaya, dan perilaku menabung

Abstract

A Nation's economic growth will increase if driven by high savings rates. This study aims to determine and analyze the influence of financial literacy, financial inclusion, pocket money, and peer on saving behavior of Accounting Education students Economics Faculty in University of Surabaya simultaneously and partially. This research used quantitative method. The population of this study was 327 Accounting Education students of Economics Faculty, University of Surabaya. The sample was determined using purposive sampling to be 118 students. The data were collected through questionnaire and tests. Meanwhile, the data's analysis technique was done using SPSS 22.0 with the linear multiple regression statistical analysis. Based on the result of data's analysis showed that: *First* financial literacy, financial inclusion, pocket money, and peer simultaneously significant influence on saving behavior, *Second* financial literacy significant influence on saving behavior, *Third* financial inclusion significant influence on saving behavior, *Fourth* pocket money significant influence on saving behavior, *Fifth* peer significant influence on saving behavior.

Keywords: financial literacy, financial inclusion, pocket money, peer, and saving behaviour

PENDAHULUAN

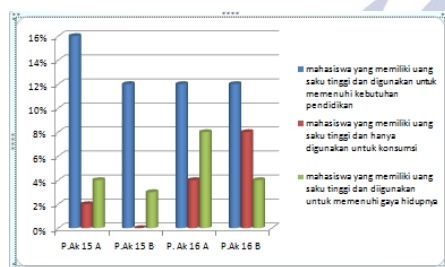
Salah satu tanda tercapainya keberhasilan pembangunan suatu negara adalah dengan system perekonomian yang seimbang dan terus meningkat walaupun sangat tipis serta memberi manfaat pada masyarakat. Pertumbuhan ekonomi sendiri akan meningkat apabila didorong oleh tingkat pertumbuhan tabungan yang tinggi. Menurut data statistik yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik, pertumbuhan

ekonomi sekarang lebih stabil dan cenderung meningkat walaupun sangat tipis. Salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu melalui peningkatan tabungan di lembaga terkait, lalu dana yang sudah terkumpul digunakan untuk investasi.

Mahasiswa merupakan komponen masyarakat yang cukup besar jumlahnya, sehingga dapat mempengaruhi perekonomian di suatu negara, karena nantinya setelah mahasiswa lulus akan memasuki dunia kerja dan di tuntut untuk mandiri secara *financial* nya serta dapat mengelola

keuangannya dengan baik. Tidak setiap mahasiswa mampu melakukan kegiatan perilaku menabung dengan baik setiap bulannya, sebab mengingat mahasiswa memiliki sikap konsumtif yang tinggi, sehingga dikhawatirkan menjadi target produk-produk konsumsi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di mahasiswa Pendidikan Akuntansi menunjukkan bahwa perilaku menabung mereka tergolong cukup baik, hal tersebut dibuktikan dengan mahasiswa yang rata-rata sudah memiliki buku tabungan masing-masing serta mahasiswa juga sering menyisihkan uang mereka guna ditabungkan di lembaga keuangan dengan rutin sebulan sekali, dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan positif misalnya memenuhi kebutuhan pendidikan. Seperti yang dapat dilihat pada hasil presentase pra observasi berikut ini :



Gambar 1. Hasil Pra Observasi

Sumber : Data diolah peneliti tahun 2019

Sumber utama keuangan mahasiswa didapat dari kiriman orang tua, namun sebagian besar mahasiswa mendapat tambahan dari hasil bekerja maupun beasiswa.

Putri & Susanti (2018) mengatakan bahwa yang mempengaruhi perilaku menabung individu adalah kontrol diri, literasi keuangan, dan inklusi keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marwati (2018) hasil penelitiannya menyatakan literasi keuangan, pengendalian diri, sosialisasi orang tua, teman sebaya, motif menabung dan pendapatan berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa.

Faktor pertama diduga berpengaruh terhadap perilaku menabung dalam penelitian ini adalah literasi keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik tentunya memerlukan literasi keuangan yang baik pula. Menurut Susanti (2013) Agar terhindar dari kesulitan keuangan maka literasi keuangan merupakan hal mendasar yang harus dimiliki oleh individu. Mahasiswa sangat membutuhkan *Financial Literacy* karena mereka sering kali mendapatkan *Financial Problem*, karena mahasiswa seringkali dihadapkan pada *trade off* yaitu pada situasi dimana mahasiswa harus mampu memilih salah satu kepentingan dan mengorbankan yang lainnya. Terjadinya masalah keuangan juga bisa timbul apabila mengalami kesalahan dalam perincian keuangan

misalnya tidak adanya perencanaan keuangan dengan baik.

Faktor kedua, yang diduga mempengaruhi perilaku menabung dalam penelitian ini yakni inklusi keuangan. Saat ini pengetahuan inklusi keuangan perlu di kembangkan khususnya dikalangan mahasiswa, sebab dengan kemudahan akses yang diberikan oleh lembaga keuangan diharapkan semakin menambah minat mahasiswa untuk membudayakan kegiatan menabung di lembaga keuangan. Semakin tinggi yang menggunakan fasilitas produk dan layanan perbankan, diharapkan semakin tinggi pula dalam memanfaatkan produk-produk di lembaga keuangan misalnya dengan menabung.

Faktor ketiga yang diduga mempengaruhi perilaku menabung yaitu uang saku. Sulaem (2012) menjelaskan bahwa uang saku memiliki pengaruh terhadap pengetahuan keuangan seorang anak. Berdasarkan hasil observasi menjelaskan bahwa mahasiswa yang pengelolaan keuangannya baik merupakan mahasiswa yang memiliki uang saku tinggi, karena mereka dapat mengatur uang yang mereka miliki untuk memenuhi konsumsi dan sebagian uang saku untuk kegiatan menabung. Sementara mahasiswa yang sulit mengelola keuangannya justru mereka yang memiliki uang saku rendah, sebab mereka sering merasa kekurangan uang, sehingga uang yang dimiliki akan habis untuk kegiatan konsumsinya saja. Maka semakin tinggi uang saku yang didapatkan mahasiswa maka semakin giat pula kegiatan menabung yang dilakukan mahasiswa setiap bulannya di lembaga keuangan.

Faktor keempat yang diduga berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa adalah teman sebaya. Chotimah & Rohayati, (2015) Perkembangan sosio-emotional pada anak dipengaruhi oleh teman sebaya. Sebagian besar mahasiswa merupakan anak kos, yang tentunya tinggal jauh dari *Family*, sehingga mereka lebih banyak menghabiskan waktunya dengan teman sebaya seperti teman satu kampus, teman satu organisasi, teman kosn dan lain-lain yang cenderung memiliki tingkat usia yang setara atau *relative* sama. Dalam masa kuliah sendiri pengaruh teman sebaya sangat kuat karena waktu yang mereka habiskan bersama cukup lama. Teman sebaya sendiri berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa (Jaman dkk, 2015). Sementara itu penelitian yang dikemukakan oleh Otto A. M., (2009) perilaku menabung mahasiswa dipengaruhi oleh rekannya, karena mahasiswa lebih berorientasi pada rekan sebayanya.

Alasan dipilihnya variabel bebas yang terdiri dari literasi keuangan, inklusi keuangan, uang saku dan teman sebaya terhadap perilaku menabung disebabkan oleh terdapatnya gap riset penelitian seperti yang

dikemukakan oleh Marwati (2018) dan Putra (2018) mengatakan, literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Sedangkan penelitian dari Triani (2017) mengatakan bahwa *financial literacy* tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa di 4 Universitas di kota Padang.

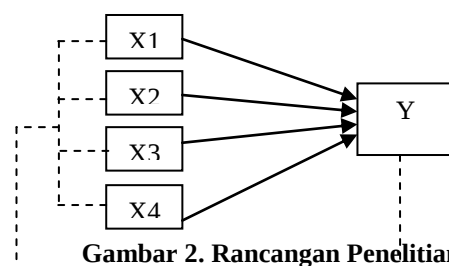
Menurut Wahyudi (2017) dan Aviva (2016) mengatakan bahwa uang saku berpengaruh positif terhadap minat menabung mahasiswa. Uang saku yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan uang mahasiswa yang didapat dari orang tua, beasiswa, maupun hasil dari bekerja. Menurut Adityandani & Haryono (20018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa hasil bekerja tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung.

Selain itu penelitian dari Manurung (2018) menyatakan teman sebaya berpengaruh positif terhadap perilaku menabung seseorang, karena individu tersebut lebih berorientasi kepada teman sebayanya. Sementara menurut Amalia,dkk (2018) menyatakan, teman sebaya tidak memiliki pengaruh yang signifikan karena kurangnya diskusi masalah-masalah mengenai keuangan diantara mahasiswa.

Berdasarkan ualasan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang perilaku menabung mahasiswa. Sehingga peneliti memilih subjek mahasiswa di Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya dalam penelitian ini. Maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

METODE

Jenis penelitian ini yakni penelitian kuantitatif, penyajian data berupa angka-angka yang menggunakan analisis *statistic* untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini variabel bebas/independen terdiri dari literasi keuangan, inklusi keuangan, uang saku, dan teman sebaya sedangkan variabel terikat/dependen yaitu perilaku menabung. Dalam penelitian mengambil populasi mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNESA dengan jumlah 327 mahasiswa. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan menggunakan kriteria tertentu. Sehingga sampel yang dapat diambil adalah 118 responden. Rancangan penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2. Rancangan Penelitian

Keterangan :

- > Pengaruh secara Parsial
- - -> Pengaruh secara Simultan

Pengumpulan datanya yaitu dengan menggunakan kuisioner dan tes. Kuesioner yang digunakan ialah tertutup untuk mengukur variabel inklusi keuangan yang terdiri dari 10 butir pernyataan, variabel uang saku yang 8 pertanyaan, variabel teman sebaya 12 pertanyaan, dan variabel perilaku menabung 9 butir pernyataan. Sedangkan tes digunakan untuk mengukur variabel literasi keuangan dengan 25 butir pertanyaan berupa pilihan ganda sesuai dengan materi yang didapat mahasiswa saat perkuliahan, yaitu materi akuntansi keuangan, akuntansi pengantar, akuntansi perbankan dan manajemen keuangan.

HASIL PENELITIAN

Secara simultan pengujian ini menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan (X_1), inklusi keuangan (X_2), uang saku (X_3) dan teman sebaya (X_4) berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya (Y). Analisis data menggunakan regresi linier berganda pada ANOVA tabel atau Uji F diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000. Artinya, nilai probabilitas $< 0,05$, sehingga kesimpulannya keempat variabel independen yang terdiri dari literasi keuangan, inklusi keuangan, uang saku, dan teman sebaya secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu perilaku menabung.

Sedangkan hasil pengujian secara parsial variabel literasi keuangan (X_1) dalam penelitian ini diperoleh nilai sebesar 3,456 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi $< 0,05$, kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selanjutnya untuk uji t / uji parsial inklusi keuangan (X_2) diperoleh nilai sebesar 4,070 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sementara itu, hasil pengujian secara parsial variabel uang saku (X_3) diperoleh nilai sebesar 2,231 dengan nilai

signifikansi sebesar 0,028. Nilai signifikansi $< 0,05$, maka kesimpulannya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sedangkan untuk hasil pengujian secara parsial variabel teman sebaya (X_4) dalam penelitian ini diperoleh nilai sebesar 3,181 dengan nilai sig sebesar 0,002. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05, kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung

Dari hasil analisis data, tabel uji ANOVA atau uji F diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000. Artinya, nilai probabilitas keempat variabel independen tersebut kurang dari 0,05. Artinya literasi keuangan, inklusi keuangan, uang saku, dan teman sebaya secara simultan berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Hal ini juga didukung dengan nilai *Adjusted R square* (R^2) sebesar 0,258 berarti sebesar 25,8% perilaku menabung dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, uang saku, dan teman sebaya. Sedangkan sisanya sebesar 74,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan pada penelitian ini.

Thung,dkk (2012) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi maka akan mampu mengelola keuangannya dengan baik, misalnya menabung. OJK (2018) mengatakan bahwa lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain, sehingga semakin tinggi individu memiliki literasi keuangan, maka akan lebih banyak pula individu yang menggunakan produk dan layanan keuangan misalnya produk perbankan yaitu tabungan.

Selain literasi keuangan, inklusi keuangan juga memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa. dengan kemudahan akses yang diberikan oleh lembaga keuangan akan mendorong mahasiswa untuk menggunakan produk-produknya, misalnya produk tabungan di lembaga keuangan perbankan. Menurut Bansal (2014) penggunaan ATM dan *Mobile Banking* merupakan dua pilihan untuk mencapai inklusi keuangan. dewasa ini mahasiswa lebih sering menggunakan ATM dan mobile banking ketika melakukan transaksi tujuannya agar lebih efektif dan efisien. Selain itu fungsi utama ATM bagi mahasiswa adalah untuk mendapatkan uang bulanan dari orang tua melalui transfer antar bank, karena sebagian besar mahasiswa tinggal jauh dari orang tuanya.

Selain itu, uang saku juga berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa. Samuelson (1996) mengatakan bahwa keluarga miskin akan membelanjakan uangnya

untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya saja, tanpa bisa menyisihkan sebagian uang untuk ditabungkan. Hal tersebut dapat diartikan, ketika individu memiliki uang yang tinggi maka akan mudah dalam menyisihkan sebagian uang untuk ditabungkan, karena sudah tercukupi untuk kebutuhan konsumsinya.

Disamping ketiga faktor tersebut, teman sebaya juga berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa. Teman sebaya yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan sekelompok individu yang memiliki keakraban lebih dengan anggota kelompoknya dan saling terbuka satu sama lain, misalnya keterbukaan mengenai masalah keuangannya. Pada masa kuliah sendiri merupakan masa-masa mahasiswa lebih akrab dengan teman-temannya daripada dengan keluarganya. Maka teman sebaya dapat memberikan pengaruh baik maupun buruk bagi individu tersebut.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil nilai uji t untuk variabel literasi keuangan diperoleh nilai sebesar 3,456 dengan nilai sig sebesar 0,001. Nilai sig $< 0,05$, Kesimpulannya literasi keuangan memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNESA. Koefesiensi regresi bernilai positif yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah, apabila literasi keuangan tinggi maka perilaku menabung akan menjadi semakin baik, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan pengetahuan keuangan tersebut individu akan mudah mengelola keuangannya dengan benar serta mampu membuat keputusan keuangan yang sehat guna mencapai kesejahteraan hidup, baik pada masa kini dan masa depan. Mahasiswa yang baik dalam mengelola keuangannya akan mengaplikasikan misalnya dengan mampu membudayakan kegiatan menabung dengan rutin setiap bulannya.

Berdasarkan ulasan diatas dapat diketahui bahwa secara garis besar temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, semakin baik pula perilaku menabungnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusardi&Mitchell (2006) yaitu literasi keuangan merupakan faktor penting dalam menentukan masalah keuangan dan perilaku menabung. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2018) dan Sirine& Utami (2016) yang mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung

Hasil nilai uji t untuk variabel inklusi keuangan diperoleh nilai sebesar 4,070 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hal tersebut, keismplannya inklusi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNESA. Koefesiensi regresi bernilai positif yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah, apabila inklusi keuangan tinggi maka perilaku menabung mahasiswa akan menjadi lebih baik, begitupun sebaliknya.

Inklusi keuangan merupakan sebuah proses yang menjamin kemudahan dalam mengakses layanan dan jasa keuangan dari lembaga keuangan dengan keterjangkauan biaya untuk kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan kemudahan dalam akses dan layanan jasa keuangan tersebut individu akan lebih tertarik untuk menggunakan produk serta layanan jasa keuangan, misalnya layanan jasa keuangan yaitu perbankan dengan produknya yakni tabungan dan ATM.

Bedasarkan pemaparan diatas maka dapat diketahui, mahasiswa yang memiliki tingkat inklusi keuangan yang tinggi maka akan berpengaruh baik pada perilaku menabungnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yan dilakukan oleh Ardiana (2016) dan Putri&Susanti (2018) yang mengatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signiikan terhadap perilaku menabung mahasiswa.

Pengaruh Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa

Pada hasil nilai uji t untuk variabel uang saku dalam penelitian ini, diperoleh nilai sebesar 2,231 dengan nilai sig sebesar 0,028. Nilai signifikansi variabel uang saku $< 0,05$, hal tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya uang saku memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Koefesiensi regresi bernilai positif yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah, apabila uang saku tinggi maka perilaku menabung mahasiswa akan menjadi lebih baik, begitupun sebaliknya.

Dalam penelitian ini uang saku mahasiswa yang dimaksudkan adalah pemberian dari orang tua, beasiswa maupun hasil bekerja yang diterima setiap bulannya. Mahzan & Tabiani dalam (Fatimah, 2018) menagatakan abhwa semakin tinggi individu menerima uang maka usaha yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman tentang pemanfaatan uang melalui pengetahuan keuangan juga semakin tinggi. Artinya bahwa individu yang memiliki uang saku dengan kategori tinggi akan lebih

mudah dalam mengelola keuangannya, karena dengan uang saku yang tinggi mereka dapat mencukupi kebutuhan konsumsinya, dan sisa sebagian uangnya dapat disimpan dengan baik misalnya ditabungkan di lembaga keuangan.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa uang saku mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FE UNESA tergolong tinggi yaitu antara Rp 2.300.000 – Rp 3.000.000 dan uang tersebut dapat memenuhi kebutuhannya setiap bulan sekaligus digunakan untuk kegiatan menabung setiap bulannya.

Berdasarkan deskripsi data maka dapat diketahui bahwa responden yang memiliki uang saku tinggi memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengalokasikan dananya uangnya untuk kegiatan menabung. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Wahyudi (2017), Nuraviva (2017) dan Khasanah (2016) yang mengatakan bahwa uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung.

Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa

Hasil nilai uji t untuk variabel teman sebaya ddiperoleh nilai sebesar 2,231 serta nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi variabel teman sebaya dalam penelitian ini kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNESA. Koefesiensi regresi bernilai positif yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah, apabila teman tinggi maka perilaku menabung mahasiswa akan menjadi lebih baik, begitupun sebaliknya

Teman sebaya dalam penelitian ini yaitu individu yang memiliki keakraban lebih dengan anggota kelompoknya dan sudah saling terbuka dalam hal keuangan. Kelompok teman sebaya memiliki peranan penting bagi sosialisasi seorang anak.

Dari ulasan diatas maka dapat diketahui bahwa responden yang memiliki teman sebaya memiliki kesempatan yang lebih luas untuk berinteraksi dan memiliki pengalaman baru. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Manurung (2018) dan Susanti (2103) yang mengatakan bahwa teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa : 1) Literasi keuangan, inklusi keuangan, uang saku, dan teman sebaya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa

Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. 2) Literasi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. 3) Inklusi Keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. 4) Uang saku secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. 5) Teman sebaya secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka peneliti memberi saran : 1) Di harapkan adanya penyuluhan atau seminar mengenai pentingnya pendidikan tentang keuangan pribadi kepada mahasiswa. 2) Untuk meningkatkan inklusi keuangan mahasiswa hendaknya lebih sering mencari informasi tentang kemudahan akses dalam lembaga keuangan melalui internet, buku atau yang lainnya. 3) Untuk mahasiswa yang memiliki golongan uang saku tinggi hendaknya tetap melakukan budaya menabung setiap bulan karena mengingat banyak sekali manfaat yang dapat kita ambil ketika kita memiliki tabungan. 4) Bagi peneliti selanjutnya hendak meneliti atau mengembangkan penelitian yang serupa, penulis menyarankan untuk memilih variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku menabung. Serta ruang lingkup penelitian dapat diperluas lagi dari penelitian ini, sehingga pengambilan sampel dapat beragam dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, Meta. 2016. Kontrol Diri, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Pengetahuan Inklusi Keuangan Siswa Pengaruhnya Terhadap Perilaku Menabung Siswa Se SMK Se Kota Kediri. Vol. 4.No. 1.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Bank Indonesia.(2014). *Booklet Financial Inclusion*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Hilgert, M. A., & Hogart, J. M. 2003. *Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behaviour*. *Federal Reserve Bulletin*, 309-322.
- Khasanah, Nefi Uswatun. 2016. Pengaruh Uang Saku, Lingkungan Tempat Tinggal, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan 2014 Universitas Negeri Malang. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Universitas Negeri Malang
- Lusardi, Annamaria And Mitchell Olivia S. 2014. The Economic Importance Of financial Literacy : Theory And Evidence, *Journal Of Economic Literature*. Vol. 5(2).
- Nikitasari, Zanuar Putri. 2018. Pengaruh Literasi Keuangan, Jumlah Uang Saku, dan Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Menabung Siswa Kelas XI IPS SMAN I Tumpang Kabupaten Malang. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Universitas Negeri Malang.
- Fatimah, Nur. 2018. Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mehammadiyah Gresik. Skripsi. Diterbitkan. Universitas Negeri Surabaya
- OJK. 2016. *Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2016*
- PISA. 2012. *Financial Literacy Assesment ramework*.
- Putra, Bima Harya Laksama Aryana. 2017. Pengaruh Kontrol Diri, Sosialisasi Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Tesis. Tidak Diterbitkan. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya
- Sirine, Hani. &Dwi Setiyani Utami. 2016. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.Volume XIX No. 1, ISSN 1979-6471
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta : Bandung.
- Susanti. 2013. *Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*. Disertasi
- Susanti, 2016. Pengaruh *Locus of Control Internal* dan Pendapatan terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. Vol. 4. No. 1, Tahun 2016. Universitas Negeri Surabaya.
- Thung, Chai Ming, dkk. 2012. *Determinants of Saving Behavior Among The University Students In Malaysia*. RMP TIG3